

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 22) dalam Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam suatu operasi perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang - undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Menurut Halim (2004) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan Daerah” bahwa PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber - sumber ekonomi asli daerah. PAD merupakan komponen untuk menghitung kemandirian keuangan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berupa pembagian laba/deviden. Kekayaan daerah yang dipisahkan dikelola oleh perusahaan milik daerah yaitu perusahaan yang mayoritas atau seluruh modal/sahamnya dimiliki oleh daerah.

Salah satu organisasi perangkat daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Bab 1 Pasal 1 “Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah”. Sehingga daerah dapat mendirikan BUMD. Pendirian BUMD bertujuan untuk : (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan pada kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan

PDAM, menegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Kota Kupang. Pendirian PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat, ketenagaan kerja dalam perusahaan dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang ditetapkan adalah untuk mengusahakan penyediaan air minum yang sehat serta mendistribusikannya kepada masyarakat dan memenuhi syarat - syarat kesehatan bagi masyarakat.

Keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Aspek keuangan dapat diukur dengan angka - angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1).

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos - pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang

posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2014:1) Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak - pihak yang berkepentingan mengambil keputusan.

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah - ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak - pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak). Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak - pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos - pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti mencapai tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dan untuk mewujudkan suatu tujuan maka setiap perusahaan pasti memiliki visi, misi dan strategi sebagai sarana untuk mencapainya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu tujuan atau rencana yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dalam kegiatan operasi perusahaan adalah dengan mengukur kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan suatu

perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

Setiap perusahaan yang memiliki manajemen berbasis kinerja pasti membutuhkan alat yang disebut pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja, yaitu untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan. Dengan kata lain, dilakukannya penilaian kinerja dapat diketahui efektivitas dari penetapan suatu strategi dan penerapannya dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja dapat mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang.

Pada umumnya penilaian kinerja yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengukuran kinerja yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan saja. Akan tetapi, dalam menilai kinerja suatu perusahaan, ukuran - ukuran keuangan juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain tidak berorientasi pada keuntungan jangka panjang melainkan berorientasi pada kepentingan jangka pendek.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan atas operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Kondisi yang dialami oleh PDAM Kota Kupang, salah satunya mengenai kondisi keuangan. Kondisi keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Diketahui bahwa hutang - hutang PDAM Kota Kupang cukup mempengaruhi pendapatan dan biaya yang ada, pengolahan air yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit ini yang membuat PDAM Kota Kupang banyak pengeluaran dari pada pemasukan (laba) yang diperoleh dari penjualan air.

Perbaikan - perbaikan terus dilakukan agar kinerja PDAM Kota Kupang meningkat melalui penggolongan tingkat keberhasilan PDAM. Badan Pengawas melakukan penilaian kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 meliputi aspek keuangan. Penilaian kinerja dilakukan melalui rasio laporan keuangan pada setiap akhir tahun untuk mencapai nilai maksimum dan bobot kinerja dari indikator aspek keuangannya.

Berikut ini adalah ringkasan data neraca dan laporan laba rugi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang Tahun 2017 - 2021.

Tabel 1.1
Ringkasan Data Neraca Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2017 - 2021

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Aktiva Lancar	Rp.11.397.956.205	Rp.12.862.263.792	Rp.13.464.733.162	Rp. 13.417.036.419	Rp.14.456.377.479
Aktiva Tetap	Rp.23.826.170.279	Rp.22.723.750.658	Rp.21.842.125.630	Rp. 22.288.439.854	Rp.23.763.439.442
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	Rp.162.534.566	Rp.137.818.155
Hutang Jangka Pendek	Rp. 29.268.396	Rp. 281.458.938	Rp.305.975.877	Rp.415.925.850	Rp.340.860.771
Modal	Rp.35.194.858.088	Rp.35.304.555.512	Rp.35.304.555.512	Rp. 35.127.015.857	Rp. 37.741.137.996

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang

Tabel 1.2
Ringkasan Data Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Daerah Air Minum
Kota Kupang Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pendapatan	Rp.10.829.496.727	Rp. 11.204.285.796	Rp. 11.204.285.796	Rp.11.333.201.465	Rp.13.656.858.642
Biaya	Rp.10.878.410.621	Rp. 11.348.200.633	Rp. 10.435.956.812	Rp.10.944.499.373	Rp.13.255.819.388
Laba	Rp. 120.721.045	Rp. 57.856.045	Rp. 108.793.603	Rp. 457.251.650	Rp. 533.604.601

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang selama lima tahun terakhir (2017-2021), mengalami fluktuatif baik dari total aktiva, pasiva maupun pendapatan. Dilihat dari tabel diatas total aktiva pada tahun 2018 sebesar Rp. 35.586.014.450 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp.35.306.858.792 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.35.705.476.273. Pada tahun 2018 total pasiva sebesar Rp.35.586.014.450 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp.35.306.858.792 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.35.705.476

Pada tahun 2017 pendapatan sebesar Rp. 10.829.496.727 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.11.204.285.796, pada tahun 2019 mengalami penurunan secara dratis sebesar Rp. 10.341.068.129 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.333.201.465.

Dalam pengukuran terhadap kinerja keuangan kita perlu mengetahui aspek lain dari kinerja selain dari rugi/laba. Karena indikator keuangan tidak hanya dari rugi/laba saja tapi juga dari indikator lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan berdasarkan SK Mendagri No.47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum berdasarkan aspek keuangannya.

Berdasarkan pada fenomena seperti yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang selama periode 2017 - 2021 berdasarkan pada SK Mendagri No.47 Tahun 1999?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang selama periode 2017 - 2021 berdasarkan pada SK Mendagri No.47 Tahun 1999.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan laporan keuangan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini manfaat praktis yang ingin dicapai yaitu :

a) Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Sebagai bahan informasi atau masukan tentang kondisi keuangan PDAM Kota Kupang untuk mengambil keputusan dan kebijakan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan daerah tersebut.

b) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi, dan pembelajaran yang mungkin diperlukan untuk penelitian yang akan datang, terkhususnya mengenai kinerja laporan keuangan.